**PENERAPAN PENDEKATAN EKSPLORATORY DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 200413 TINJOMAN PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh:**

**NURMIWANA SIREGAR, S.Pd**

*Guru SD Negeri 200413 Tinjoman Padangsidimpuan*

***Abstrak***

***Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mengenai penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya, melalui pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan Eksploratory. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu :1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Faktor yang diselidiki yaitu : hasil belajar siswa. Setiap siklus terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor nilai &gt; 6. Pada siklus pertama 64,3%, siklus kedua 89,3%. Sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini diharapkan kepada guru IPA, khususnya guru IPA SD Negeri 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017 agar menerapkan pendekatan Eksploratory pada proses pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, agar dapat menguasai dan mudah memahami konsep pelajaran dengan mudah dan tidak membosankan.***

***Kata kunci : Pendekatan Eksploratory***

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan konsep pembelajaran yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan manusia, yang memiliki peranan penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kelestarian alam. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara memberitahu tentang alam secara sistematis sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya merupakan penjelasan ketrampilan yang berupa fakta – fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan penemuan – penemuan. (Mulyasa, 2007: 110-111).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan wahana siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi-kompetensinya agar menjelajahi dan memahami alam sekitar. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih, menentukan, serta menerapkan metode yang tepat untuk menyajikan materi IPA, yang mampu meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran. (Sagala, 2009: 210 )

Salah satu cara yang paling disenangi dalam memanupilasi lingkungan adalah dengan memberi pujian dan hukuman (Hilgard dan Bower 1975, Hergenhahan 9184, Fontana 1984, Grippins dan Peters 1984). Jadi, ada dua hal yang penting dalam tradisi pembelajaran *behaviourist.* Pertama, materi bahan ajar disusun secara hirarkis. Kedua lingkungan belajar siswa dimanipulasi sedemikian rupa sehingga mendorong siswa belajar.

Pendekatan Eksploratory merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alamsekitar sekolah sebagai fasilitas belajar anak. Lingkungan alam sekitar sangat bervariasi, dimulai dari permukaan tanah yang tidak rata, bukit, kebun, kolam, sawah, sungai dan sebagainya. Hal itu semua, merupakan fenomena menarik dan khas yang akan memacu anak didik untuk melakukan eksploitasi. (Depdiknas, 2006 : 62).

Pada kenyataannya pada proses pembelajaran di kelas III SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran IPA terutama untuk materi Ciri-ciri Makhluk Hidup tingkat keaktifan dan rasa ingin tahu siswa sangatlah kurang, terbukti hanya sekitar 11 siswa dari 28 siswa yang berani mengajukan pertanyaan bila ada materi yang belum dipahami, 7 siswa dari 30 mempunyai keberanian menjawab pertanyaan guru tetapi hanya 3 yang dapat menjawab dengan tepat, sedangkan yang berani mengerjakan tugas di depan kelas hanya 4 siswa dan sisanya kegiatannya hanya mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas secara klasikal, mengumpulkan dan menunggu hasil penilaian guru. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan interaksi yang ddomonasi guru. Bukannya hanya siswa yang mengalami kejenuhan tetapi juga guru. Karena kurangnya motivasi dalam belajar, interaksi yang tidak seimbang disertai dengan keterbatasan tersedianya sarana yang menunjang keberhasilan yang disajikan guru dan berdampak perolehan nilai yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil penilaian belajar pada mata pelajaran IPA mengenai penerapan pendekatan eksploratory di SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada semester II tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dari 28 siswa dikelas III hanya 11 orang yang mendapat nilai 70 atau 39% siswa yang dapat menguasai materi pelajaran,

Sedangkan dinyatakan berhasil jika tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tidak kurang dari standar 12 ketuntasan minimal pada masing-masing mata pelajaran yaitu 70 dan memiliki persentase ketuntasan klasikal sebesar 39%.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap kurang aktif, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang adanya motivasi dalam belajar, jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan apalagi memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Jika diberi pertanyaan mereka tidak bisa menjawab dengan benar dan tepat.

Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat, ternyata ada beberapa masalah dari pembelajaran yang dilakukan, antara lain :

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak dibuat aktif.
2. Siswa merasa jenuh dalam menerima materi ajar, sehingga tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
5. Siswa kesulitan mengerjakan soal tes yang mengakibatkan nilai hasil belajarnya rendah.
6. Keterbatasan sarana pembelajaran yang dapat menunjang berhasilnya pembelajaran.
7. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
8. Penggunaan metode yang kurang relevan dengan materi pembelajaran.

Dari latar belakang permasalahan ini peneliti ingin meneliti apakah penggunaan penerapan pendekatan eksploratory dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III semester II SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil ulangan terakhir siswa yang dikumpulkan peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Padangsidimpuan Tenggara pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh data siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar pada pelajaran IPA konsep penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya 11 orang dari 28 orang siswa secara umum siswa lemah dalam menguasai materi penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya.

* 1. **Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini :

Apakah dengan menggunakan eksploratory dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya ?

* 1. **Cara Pemecahan Masalah**

Fokus permasalahan pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Bagaimana Penerapan pendekatan Eksploratory dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017?

* 1. **Hipotesis**
  + Dengan menggunakan teori Pembelajaran Eksploratory diharapkan anak dapat lebih memahami struktur daun tumbuhan.
  + Dengan menggunakan teori pembelajaran Eksploratory diyakini anak dapat mengalami suasana belajar yang menyenangkan.
  1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk :

* Meningkatkan hasil belajar mengenai penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya.
  1. **Manfaat Penelitian ini**

**Bagi Siswa**

* + - Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
    - Untuk memotovasi siswa dalam bereksplorasi.

**Bagi Guru**

🢭 Dapat menambah wawasan tentang sesuatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Bagi Sekolah**

🢭 Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Hakikat IPA**

IPA dapat dikatakan merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (valid), sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar. Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya benar) (Sutrisno dkk, 2007:1.19).

IPA merupakan proses penelusuran yang menghubungkan bahwa IPA berkaitan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. IPA merupakan hasil konstruksi manusia adalah penemuan ilmiah mengenai hakekat semesta alam.

Berdasarkan kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran sains di SD atau MI adalah: a) mampu bersikap ilmiah dan penekanan pada sikap ingin tahu, belajar bekerja sama, dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan, b) mampu mengartikan perilaku alam tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah, c) mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inguiri ilmiah melalui pengamatan, d) mampu memanfaatkan sains dan membuat produk teknologi sederhana dengan menerapkan prinsip sains. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pengolahan belajar langsung daripada pengajaran (mengajar), guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberikan respon yang mengaktifkan semua siswa, positif dan edukatif.

6

Menurut Depdiknas kurikulum yang berbasis kompetensi (2003:2) mata pelajaran sains di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep sains dalam kehidupan sehari-hari untuk melanjutkan pendidikan ke SMP yang bertujuan untuk:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan dikap positif terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.
4. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran sains di SD dan MI adalah:

* 1. Mampu bersikap ilmiah dan penekanan pada sikap ingin tahu, belajar bekerja sama dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan.
  2. Mampu mengartikan perilaku alam tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah.
  3. Mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inguiri ilmiah melalui pengamatan.
  4. Mampu memanfaatkan sains dan membuat produk teknologi sederhana dengan menerapkan prinsip sains.(Depdiknas. 2004)

Manurut Sutrisno (2007:1-29) IPA merupakan salah satu dari banyak jenis ilmu pengetahuan, mempunyai tiga aspek yaitu: sebagai proses, sebagai prosedur, dan sebagai produk. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pengelolaan belajar langsung daripada pengajaran (mengajar).

Guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberikan respon yang mengaktifkan semua siswa, positif, dan edukatif

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari ‘*teaching and learning’* dalam bahasa Inggris yang oleh sebagian pakar pendidikan diterjemahkan sebagai ‘belajar mengajar’. Sesungguhnya, istilah ‘belajar mengajar’ belum tepat kalau dipadankan dengan ‘*teaching and learning’* karena ‘*teaching and learning’* bukan kata majemuk. Dengan begitu, istilah ‘pembelajaran’ lebih cocok karena mewakili dua konsep ‘mengajar’ dan ‘*learning*’. Nah, dalam unit ini akan digunakan istilah ‘pembelajaran’ karena akan membicarakan ‘mengajar’ dan ‘belajar’ dalam satu ‘tarikan napas’, yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama. Guru dan siswa bersama-sama mencari pengetahuan, pengetahuan IPA.

* 1. **Hakikat Belajar**

Belajar itu selalu bertujuan merubah dari yang belum bisa menjadi bisa, dari tidak kenal menjadi kenal, dari tidak mengerti menjadi mengerti Dengan kata lain, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh aspek kepribadiannya

Dalam pandangan konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dan pengalaman konkrit aktivitas kolaborasi dan refleksi serta interprestasi. Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain (Bambang Warsito, 2008:63).

* 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan ”tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. ”Tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Mudjiono dan Dimyati, 2006:250-251).

* 1. **Pendekatan Eksploratory**

Pendekatan eksploratory adalah pembelajaran dengan menggunakan alam sekitar. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus, jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu (Syaiful Djamarah, Aswin Zaini, 2006:75).

Pendekatan Eksploratory merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai fasilitas belajar anak. Lingkungan alam sekitar sangat bervariasi, dimulai dari permukaan tanah yang tidak rata, bukit, kebun, kolam, sawah, sungai dan sebagainya. Hal itu semua, merupakan fenomena menarik dan khas yang akan memacu anak didik untuk melakukan eksploitasi. Sehingga anak didik akan merasa senang dan tidak bosan ketika dibawa ke lingkungan yang sebenarnya, karena mereka akan mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi sesuatu oleh dirinya sendiri. (Depdiknas, 2006 : 62).

Kelemahannya terlalu banyak makan waktu untuk membawa siswa ke lingkungan apabila tidak terkontrol maka perhatian mereka akan tidak focus terhadap materi yang di ajarkan.

Pendekatan Eksploratory merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai fasilitas belajar anak. Lingkungan alam sekitar sangat bervariasi, dimulai dari permukaan tanah yang tidak rata, bukit, kebun, kolam, sawah, sungai dan sebagainya.

Hal itu semua, merupakan fenomena menarik dan khas yang akan memacu anak didik untuk melakukan eksploitasi. Sehingga anak didik akan merasa senang dan tidak bosan ketika dibawa ke lingkungan yang sebenarnya, karena mereka akan mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi sesuatu oleh dirinya sendiri.(Depdiknas, 2006 : 62). Kelemahannya terlalu banyak makan waktu untuk membawa a\siswa ke lingkungan apabila tidak terkontrol maka perhatian mereka akan tidak focus terhadap materi yang di ajarkan. Kelebihan lainnya yaitu dapat mengenal lingkungan alam disekitar kita secara langsung, dapat mengenal teknologi, dapat mengenal bumi dan tata surya lainnya. Sedangkan kelemahan dapat merusak lingkungan apabila penggunaannya salah dan dapat merusak lapisan ozon.

Hingga kini praktek pembelajaran masih menggunakan salah satu dari model linear atau model sirkular. Dalam model linear, proses dimulai dari penyusunan materi bidang studi yang dilakukan oleh guru sendiri, diikuti dengan merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang ‘mengalir’ secara linear.

Guru dan sekolah merupakan faktor utama dalam perancangan proses pembelajaran. Uraian materi dan rencana kegiatan dirancang di awal kegiatan oleh guru. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang lebih fasif. Model ini sangat ‘*teacher-centered’*. Guru, selain merancang kegiatan pembelajaran, juga menentukan tujuan pembelajaran dan alat evaluasinya. Pengembangan pembelajaran IPA SD yang Anda pelajari saat ini sedikit banyak masih menggunakan alur model linear. Walaupun di sana sini, ‘dialog’ imaginer telah dikembangkan untuk mengungkap ‘pendapat/konsepsi’ Anda. (Bizhan Nasseh.2007:51)

Terdapat beberapa langkah-langkah Eksploratory, yaitu : :

1. Eksploratory dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh kerana itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah.
2. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhirsiswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.
4. Pembelajaran Eksploratory merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peranan penting dan dominan.
5. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ekspositori ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa.(F.H.Bell, 1978)

Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan ”tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. ”Tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Prosedur PTK**

**1. Seting / Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan, dengan pertimbangan bekerja di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena peneliti juga mengajar di kelas III dengan jumlah 28 orang. Adapun jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Siklus** | **Materi** |
| 1 | I | Ciri-Ciri Makhluk Hidup |
| 2 | II | Kebutuhan Makhluk Hidup |

**3. Rancangan Pembelajaran**

**Perencanaan**

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode Eksploratory, maka guru mulai membuat perencanaan sesuai dengan sesuai dengan petunujuk antara lain :

a. Menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup misalya kondisi sekolah, materi yang akan dan alat peraga yang akan digunakan karena metode eksploratori ini sangat berhubungan dengan alam maka perlu melihat juga kondisi alam saat itu .

b. Menyiapkan waktu yang cukup panjang karena metode eksploratory ini biasanya pelaksanaanya memakan waktu yang agak panjang dari pada metode lain

c. Menyiapkan rancangan pembelajaran dan alat evaluasi yang jelas karena Tujuan utama pembelajaran dengan metode eksploratory adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhirsiswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

**Pelaksanaan**

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melaui PTK yang berlangsung dalam tiga siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi

**Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan pelaksanaan hasil perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan di SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Refleksi**

Apabila pada pelaksanaan sperbaikan pembelajaran pada siklus pertama belum menunjukkan hasil, maka dilakukan refleksi bersama pembimbing untuk mengidenyifikasi kelemahan-kelemahan dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil pengumpulan data digunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

**Sumber Data**

1. Siswa: berupa hasil belajar siswa dan aktifitas siswa.
2. Guru: sebagai teman sejawat dalam penelitian.
3. Supervisor: sebagai membantu dalam melakukan PTK di sekolah.
4. Pembimbing: sebagai pembimbing dan pengarah dalam penelitian.

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan Data

* Tes: digunakan untuk mendapatkan data sebagai hasil belajar siswa.
* Observasi: digunakan sebagai alat untuk mengetahui keaktifan siswa.
* Diskusi: digunakan sebagai refleksi dari pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

* Tes: berupa soal-soal.
* Observasi: berupa lembar observasi.
* Diskusi: berdasarkan lembar pengamatan.

**Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan tes dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengidentifikasi struktur bagian tumbuhan Melalui persentase hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa yang diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali. Tes menggunakan skor 0 sampai dengan 100.

**Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan data yang diterima hasil ulangan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 ≤ 70% yang mencapai ketuntasan maka dengan menggunakan alat peraga dan prinsip ketuntasan apabila tingkat perbaikan mencapai ≥ 85% siswa sudah mendapat nilai minimal 70 dengan pencapaian itu dapat dikatakan tuntas atau sudah memenuhi kriteria.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 SIKLUS I**

**1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

1) Menyusun jadual kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas.

2) Meminta ijin dan persetujuan kepada Kepala Sekolah dan guru yang akan menjadi pengamat.

3) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.

4) Menyusun rencana pembelajaran dengan pokok bagian-bagian daun.

5) Guru memyiapkan alat peraga

6) Membuat alat evaluasi dan kunci jawaban.

7) Menyusun instrumen observasi dan daftar siswa.

1. **Pelaksanaan**

Rencana Pembelajaran yang telah disusun dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2017 dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru memberi pendahuluan pembelajaran yaitu apersepsi kepada siswa dengan menanyakan ada tumbuhan apa saja di sekitar rumahnya
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru membimbing siswa keluar kelas dan mencari bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar sekolah
4. Siswa dengan bimbingan guru mengamati benda nyata berupa daun tumbuhan, buah, batang, dan bunga tumbuhan
5. Siswa mencatat ke dalam LKS nya apa yang telah mereka amati
6. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

**3. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas II dimana pada Siklus I diketahui bahwa perhatian siswa masih belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, motivasi belajar masih belum penuh sehingga baru 30% – 50% siswa yang aktif Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran melalui e - TA ini diketahui bahwa masih kurangnya perhatian dan kurangnya kemampuan siswa terhadap materi perlu direncanakan kembali dan dipertinggi motivasi belajar siswa.

**4. Refleksi**

Dalam pembelajaran dari 28 siswa kelas III yang mendapat nilai di atas 70 hanya 18 anak atau 64,3% dan yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 10 anak atau 35,7%

Temuan pada siklus I ini adalah :

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru mengajarnya terlalu cepat.
3. Sebagian siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di papan tulis, sehingga mereka hanya duduk menunggu jawaban dari teman dan guru.
4. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
5. Anak yang pintar saja yang mendominasi kegiatan pembelajaran .

**Kendala dan Masalah**

* Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
* Guru mengajarnya terlalu cepat.
* Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga yang menarik .
* Sebagian siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di papan tulis, sehingga mereka hanya duduk menunggu jawaban dari teman dan guru.
* Pada saat pembelajaran banyak siswa yang kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
* Anak yang pintar saja yang mendominasi kegiatan pembelajaran .

**Strategi Penyelesaian**

Strategi penyelesaiannya yaitu dengan memperbaiki RPP.

Dari pengalaman putaran I saya dengan arahan observer, maka praktikan mendapatkan masukan, yaitu:

a. Mengubah cara penyampaian dengan melibatkan semua siswa agar semua siswa dapat berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing, serta membaginya dalam kelompok-kelompok seperti: anak yang tulisannya bagus ditugaskan sebagai pencatat hasil pengamatan, anak yang cermat ditugasi untuk mengamati jalannya kegiatan eksploratori, serta yang fasih dalam berbicara ditugaskan untuk melaporkan hasil penemuan.

b. Dalam memanipulasi alat peraga siswa diharapkan dapat bergilir dalam melakukan kegiatan dengan harapan semua anggota kelompok dapat merasakan mulai dari memegang alat, mengamati serta mencatat hasil penemuan.

c. Guru diharapkan dapat memberikan bantuan pada setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

**4.2 SIKLUS II**

**1. Perencanaan**

Perencanaan kegiatan pada putaran II Dilaksanakan dengan memperhatikan hasil pada putaran I. Adapun rencana yang disusun pada kegiatan putaran II ini yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran putaran II dengan materi bagian-bagian tumbuhan
2. Siswa lebih diaktifkan dalam pembelajaran dengan melaksanakan menggunkan alat peraga benda nyata
3. Menjelaskan ulang materi pembelajaran dengan lebih antusias sehingga siswa dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Membuat lembar observasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran
5. Meminta bantuan teman sejawat guna membantu observasi pembelajaran
6. Mempersiapkan alat evaluasi atau soal – soal latihan

**2. Pelaksanaan**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada putaran II yang telah disusun dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Maret 2017 dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru memberi pendahuluan pembelajaran yaitu apersepsi kepada siswa dengan menanyakan ada tumbuhan apa saja di sekitar rumahnya
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru membimbing siswa keluar kelas dan mencari bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.
4. Siswa dengan bimbingan guru mengamati benda nyata berupa daun tumbuhan, buah, batang, dan bunga tumbuhan
5. Siswa mencatat ke dalam LKS nya apa yang telah mereka amati
6. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang belum dipahami
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

**3 Observasi**

Berdasarkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dimaksud untuk mengetahui apa yang didapat selama implementasi tadi apakah masih ada kekurangan atau tidak lagi dengan melihat hasil pengamatan dari teman sejawat dan penelitiserta hasil nilai tes tertulis siswa.

**4 Refleksi**

Pada putaran II ini banyak sekali kemajuan yang telah didapat. Siswa terlihat ramai dan begitu aktif dalam melaksanakan penugasan dari guru. Jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya mencapai 25 siswa dari 3 siswa atau 89,3%.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Dalam pembelajaran dari 28 siswa kelas III yang mendapat nilai di atas 70 hanya 18 anak atau 64,3% dan yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 10 anak atau 35,7%. Pada siklus II ini banyak sekali kemajuan yang telah didapat. Siswa terlihat ramai dan begitu aktif dalam melaksanakan penugasan dari guru. Jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya mencapai 25 siswa dari 28 siswa dengan atau 89,3%.

Upaya yang telah dilaksanakan pada siklus II ini sudah berhasil sehingga Metode pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa mengingat lebih lama konsep pelajaran yang telah dipelajari. Sehingga anak juga tidak merasa bosan dan mampu menarik minat mereka untuk mengikuti pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan eksploratory dalam pelajaran IPA kelas III sangat tepat dan berhasil. Dengan menggunakan metode eksploratory dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya

**5.2 Saran**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya laksanakan ini, saya merasa puas karena berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap materi bagian-bagian tumbuhan di kelas III SDN 200413 Tinjoman Padangsidimpuan. Maka dengan ini saya menyarankan kepada rekan–rekan guru SD untuk menerapkan pendekatan eksploratory ini di tempat mengajarnya masing-masing demi tercapainya pembelajaran IPA yang menyenangkan dan dapat meningkatkan nilai anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bizhan Nasseh.2007:51. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, S.B.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jumhana, N. 2006. *Konsep Dasar Biologi.* Bandung: UPI PRESS

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif* *dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.

Sri, Y.M. 2006*, Konsep Dasar IPA*. Bandung : UPI PRESS

Sutrisno, Leo,dkk.2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta :

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.